

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode deskriptif analitik.

Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang bersifat numerik maupun kategori, yaitu data mengenai hubungan asuhan orangtua dengan kecerdasan emosional anak dari hasil pengumpulan data berdasarkan instrumen yang dituangkan berupa skor melalui perhitungan statistik.

Sedangkan metode deskriptif analitik menuturkan/ menguraikan sesuatu secara sistematis tentang data atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat, menganalisis serta menginterpretasikan data yang ada pada saat penelitian dilakukan (Akil, 2002: 95).

Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis korelasional. Analisis korelasional (Arikunto, 1985) dilakukan untuk mencari besarnya hubungan variabel terikat terhadap satu atau lebih variabel bebas. Rumus yang digunakan adalah Rumus Product Moment dari Karl Pearson:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 1993: 69)

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- X = Jumlah skor variabel X dari seluruh responden
- Y = Jumlah skor variabel Y dari seluruh responden
- N = Jumlah responden

Setelah harga r_{xy} diperoleh, kemudian disubstitusikan ke dalam rumus uji t, dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 1984: 380})$$

Keterangan :

- t = Uji signifikansi korelasi
- r = Koefisien korelasi
- N = Jumlah sampel

B. Objek dan Subjek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah asuhan orangtua terhadap anak, dan persepsinya terhadap kecerdasan emosional anak.

Subjek penelitian adalah orangtua dari anak-anak TK Pembina, TK Mutiara, dan TK PUI Alwashliyah. Alasan pemilihan subjek penelitian adalah, antara lain: orangtua merupakan guru pertama dan utama dalam kehidupan anak sebelum mereka mengenal dunia luar, dan rumah dimana orangtua dan anak tinggal bersama-sama, merupakan tempat yang paling lama untuk anak dalam menghabiskan waktunya bersama keluarga, sehingga orangtua sangat mengenal apa saja yang dilakukan anak-anaknya.

Sedangkan alasan pemilihan tempat penelitian, antara lain :

1. TK Pembina, merupakan TK Negeri sebagai TK percontohan bagi penyelenggaraan pendidikan TK di Kabupaten Indramayu.
2. TK Mutiara, adalah mewakili TK swasta yang dikelola oleh sebuah yayasan.
3. TK PUI Alwashliyah, adalah TK swasta yang dikelola oleh sebuah Yayasan perguruan Islam

Objek dalam penelitian ini adalah asuhan orangtua, dan persepsinya tentang kecerdasan emosional anak.

C. Populasi dan Sampel

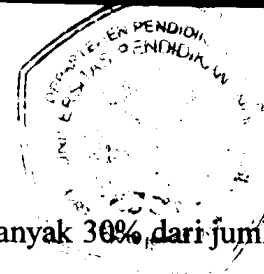
Sudjana (1996 : 6) menjelaskan bahwa “Totalitas semua nilai yang mungkin, hasil menghitung atau pengukuran, kuantitas maupun kualitas mengenai karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jenis yang ingin dipelajari sifat-sifatnya dinamakan populasi. Adapun sebagian yang diambil dari populasi disebut sampel.

Populasi dalam penelitian ini adalah orangtua dari seluruh anak yang berusia 4 – 6 tahun di TK tersebut di atas, dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1
Populasi Penelitian

No	Nama TK	Jumlah Populasi
1	TK PEMBINA	80 orang
2	TK MUTIARA	77 orang
3	TK PUI ALWASHLIYAH	72 orang
	Jumlah	229 orang

Dalam penentuan jumlah sampel, Winarno Surakhmad (1982:93) mengemukakan: “Untuk pedoman umum saja dapat dikatakan bahwa bila populasi cukup homogen terhadap populasi di bawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 30%, dan di atas seribu sebesar 15%. Untuk jaminan ada baiknya sampel selalu ditambah sedikit lagi dari jumlah matematik tadi”.



Dengan demikian, penulis akan menetapkan sampel sebanyak 30% dari jumlah populasi yang ada.

Dari populasi sebesar 229 orang, diperoleh sampel sebanyak 68 orang. Untuk menghindari gugurnya sampel, maka jumlah sampel yang ditetapkan sebanyak 70 orang. Kemudian dibagi secara proporsional menurut jumlah yang ada pada masing-masing TK. Secara rinci, jumlah sampel pada masing-masing TK dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2
Sampel Penelitian

No	Nama TK	Jumlah Sampel
1	TK PEMBINA	24 orang
2	TK MUTIARA	24 orang
3	TK PUI ALWASHLIYAH	22 orang
	Jumlah	70 orang

D. Pengembangan Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan dua jenis instrumen, yaitu (1) Instrumen asuhan orangtua berupa angket dengan ceklis jawaban selalu, sering, kadang-kadang, pernah, dan tidak pernah. (2) Instrumen tentang persepsi orangtua tentang kondisi emosi anak berupa angket dengan ceklis jawaban selalu, sering, kadang-kadang, pernah, dan tidak pernah. Untuk memperkuat hasil penelitian, ditambahkan wawancara dengan orangtua dan observasi terhadap anak-anak TK yang berkaitan dengan kecerdasan emosionalnya.

1. Instrumen Asuhan Orangtua

Instrumen untuk mengungkap asuhan orangtua disusun berupa angket. Penyusunan angket ini dilakukan dengan mengembangkan kisi-kisi kuesioner asuhan orangtua. Materi kisi-kisi disusun berdasarkan konsep dari teori Daniel Goleman (1995: 274), dengan aspek-aspek : keyakinan, rasa ingin tahu, niat, kendali diri, keterkaitan, kecakapan berkomunikasi, dan kooperatif. Dari ketujuh aspek tersebut dikembangkan menjadi beberapa indikator, kemudian dituangkan dalam bentuk item pernyataan dan diperoleh 74 butir item, dengan alternatif jawaban selalu, sering, kadang-kadang, pernah, dan tidak pernah. (Terlampir)

2. Instrumen Kecerdasan Emosional Anak

Instrumen untuk mengungkap persepsi orangtua tentang sikap dan perilaku emosional anak disusun berupa angket. Penyusunan angket ini dilakukan melalui tahapan yaitu : mengembangkan kisi-kisi kuesioner persepsi orangtua tentang kecerdasan emosional anak. Materi kisi-kisi disusun berdasarkan konsep kecerdasan emosional dari teori Daniel Goleman (1995: 58-59), dengan aspek-aspek : (1) mengenali emosi diri, (2) mengelola emosi, (3) motivasi diri, (4) mengenali emosi orang lain, dan (5) membina hubungan.

Dari lima aspek tersebut dikembangkan menjadi beberapa indikator, kemudian dituangkan dalam bentuk item pernyataan dan diperoleh 50 butir item dengan alternatif jawaban selalu, sering, kadang-kadang, pernah, dan tidak pernah.

(Terlampir)

Penyusunan angket ini disesuaikan dengan tingkat perkembangan emosi anak. Pada usia empat sampai tujuh tahun, anak antara lain sudah (1) mulai bergiat di luar

rumah, bertemu teman baru, (2) mulai belajar berkomunikasi dengan jelas, (3) mulai belajar bagaimana menunggu giliran dalam berbicara dan bermain, (4) mulai menggemari permainan khayal sebagai usaha untuk mengatasi rasa cemas dan takut (disarikan dari Gottman dan DeClaire, 1997: 230-239).

Disamping itu, dalam Acuan Menu Pembelajaran Generik (Depdiknas, 2002). Pada aspek pengembangan emosi, anak usia 4 – 6 tahun telah mampu melakukan hal-hal sebagai berikut. (1) Bermain bersama dan bergantian menggunakan alat mainan, (2) berani berangkat ke tempat belajar tanpa diantar, (3) dapat memilih kegiatan sendiri, (4) menunjukkan ekspresi wajar saat marah, sedih, takut, dsb. (5) menjadi pendengar dan pembicara yang baik, (6) sabar menunggu giliran dan terbiasa antri, (7) mengerti aturan main dalam bermain bersama, (8) memiliki kebiasaan teratur, (9) dapat memecahkan masalah sederhana, (10) mengetahui hak dan kewajiban (disarikan dari Acuan Menu Pembelajaran Generik (Depdiknas, 2002: 30-32). Berdasarkan aspek kecerdasan emosional menurut Goleman (1995) dan tahapan perkembangan emosi anak tersebut, selanjutnya disusun draft kisi-kisi dan item angket.

Berikut tabel kisi-kisi angket asuhan orang tua dan persepsi orangtua tentang kecerdasan emosional anak.

Tabel 3
Kisi-Kisi dan Item Angket
Asuhan Orangtua dan Kecerdasan Emosional Anak

NO	VARIABEL	ASPEK	INDIKATOR	BUTIR SOAL
I	Asuhan Orangtua	1. Keyakinan Asuhan terhadap Anak 2. Rasa Ingin Tahu 3. Niat 4. Kendali Diri 5. Keterkaitan 6. Kecakapan Berkomunikasi 7. Kooperatif	a. Kendali dan penguasaan orangtua terhadap perilaku dan perasaan anak b. Perasaan cenderung berhasil/optimis c. Perasaan puas dalam membantu anak a. Keinginan untuk menyelidiki/mengetahui yang bersifat positif b. Mengetahui latar belakang perilaku emosional anak c. Mengetahui akibat dari suatu perbuatan a. Motif untuk berhasil b. Ketekunan dalam mendidik anak a. Kendali orangtua terhadap perilaku dan perasaan sendiri b. Kemampuan dalam menyesuaikan tindakan dengan usia, daya pikir, dan perasaan anak Kemampuan orangtua melibatkan diri dengan (a) anak, (b) anak dan oranglain, berdasarkan pada perasaan saling memahami a. Kemampuan verbal dalam bertukar gagasan dan perasaan b. Kepercayaan pada anak c. Kecakapan berkomunikasi a. Menyeimbangkan kebutuhan sendiri dengan anak b. Menyeimbangkan kebutuhan sendiri dan anak dengan orang lain	1, 2, 3, 4 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21 22, 23, 24, 25, 26 27, 28, 29, 30, 31 32, 33, 34, 35, 36 37, 38, 39, 40, 41, 42 43, 44, 45, 46, 47 48, 49, 50, 51, 52 53, 54, 55 56, 57, 58 59, 60, 61, 62, 63, 64, 65, 66, 67, 70, 71, 74 68, 69, 72, 73, 74
II	Persepsi Orangtua terhadap Kecerdasan Emosional Anak	1. Mengenali Emosi Diri	a. Mengenali dan merasakan emosi b. Memahami penyebab timbulnya emosi c. Mengenali perbedaan perasaan dan tindakan	1, 2, 3, 4 5, 6, 7, 8, 9, 10,

	2. Mengelola Emosi	a. Pengendalian rasa marah, sedih, takut b. Tidak berperilaku agresif c. Menjadi pendengar dan pembicara yang baik d. Sabar menunggu giliran	11, 12,13, 14,20 15, 16, 17 18, 19 21
	3. Motivasi Diri	a. Tidak frustrasi ketika gagal melakukan sesuatu b. Memiliki cita-cita yang realistis c. Dapat memusatkan perhatian d. Senang melakukan suatu kebaikan tanpa mengharap imbalan	22, 23 24, 25, 26, 27 28, 29, 30
	4. Mengenali Emosi Orang Lain	a. Dapat membaca emosi orang lain b. Mengetahui dan merasakan ketika temannya sedang marah c. Tanggap dan peka terhadap perasaan orang lain d. Menolong temannya dan menengoknya bila sakit	31, 32, 33, 34 35, 36, 37, 38
	5. Membina Hubungan	a. Tidak mengganggu teman dengan sengaja b. Tidak sulit berbagi alat permainan dengan temannya c. Tidak mengalami kesulitan untuk bergaul dalam permainan kelompok dan suka bekerja sama dengan temannya d. Bersikap sportif e. Tidak merasa malu ketika bermain dengan temannya f. Tidak memilih-milih teman dalam bergaul g. Dapat mengatasi persoalan yang timbul dalam hubungan	39, 40 41 42, 43 44, 45 46 47, 48 49 50

Dimodifikasi dari teori Daniel Goleman, Gottman & DeClaire, Shapiro, dan Acuan Menu Pembelajaran Generik (Depdiknas)

3. Pengujian Persyaratan Instrumen

Sebelum instrumen digunakan sebagai alat ukur, maka perlu dilakukan pengujian validitas dan reliabilitas. Validitas digunakan untuk mengetahui apakah instrument yang digunakan benar-benar (sahih) mengukur pola asuhan orang tua dan persepsi orang tua terhadap kecerdasan emosional anak. Reliabilitas digunakan

untuk melihat apakah instrumen yang digunakan benar stabil atau masih berubah-ubah. Instrumen pengukuran yang baik adalah instrumen tepat sasaran dan stabil hasilnya.

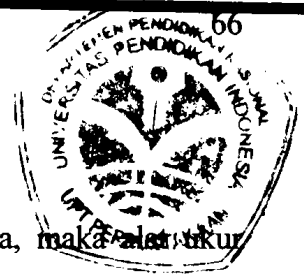
a. Validitas

Untuk mengetahui kesahihan suatu tes, digunakan indeks angka yang menunjukkan sejauhmana hasil pengukuran suatu alat ukur atau tes dapat mencerminkan secara tepat karakteristik atau tingkah laku yang diperoleh dari proses belajar dalam jangka waktu tertentu. Dalam penentuan validitas alat ukur ada beberapa cara yaitu; kesahihan isi (*content validity*), kesahihan berkaitan dengan kriteria (*criterion related validity*), dan kesahihan konstruk (*construct validity*). Validitas berdasarkan kriteria ini dibagi menjadi dua yaitu, kesahihan prediktif (*predictive validity*) dan kesahihan konkuren (*councurent validity*).

Validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi. Teknik yang digunakan dalam validitas isi adalah penilai ahli (*judgement*). Para ahli memberikan penilaian terhadap kecocokan aspek dengan butir pernyataan yang dibuat. Analisis validitas dilakukan dengan meranking kecocokan diantara penilai ahli. Adapun penilai ahli dalam menilai instrument ini ada tiga orang dosen yang berkompeten dalam bidangnya, yaitu : DR.H. Syamsu Yusuf, M.Pd., H. Furqon, Ph.D, dan Drs. Nurhudaya, M.Pd.

b. Reliabilitas

Untuk mengetahui keterpercayaan suatu tes digunakan indeks yang menunjukkan sejauh mana alat ukur atau tes dapat dipercaya atau diandalkan. Popham, mengatakan bahwa "apabila suatu alat ukur bila dipakai dua kali untuk



mengukur gejala yang sama memberikan hasil yang relatif sama, maka alat ukur tersebut dikatakan reliabel”.

Beberapa cara dalam menentukan reliabilitas yaitu, stabilitas dengan tes ulang (*test-retest method*), konsistensi internal dengan tes belah dua (*split-half reliability*), K-R rumus 20, dan ekuivalen (reliabilitas bentuk setara).

Adapun beberapa teknik perhitungan reliabilitas dengan konsistensi internal yaitu, Spearman-Brown, Kuder-Richardson (K-R) rumus 20, dan Alpha Cronbach. Penentuan teknik perhitungan reliabilitas tergantung dari jumlah dan pemberian skor pada tiap butir soal dikotomi atau politomi. Penentuan reliabilitas pola asuhan orang tua dan persepsi orang tua terhadap kecerdasan emosional dilakukan dengan perhitungan Alpha Cronbach karena pemberian skor menggunakan politomi. Perhitungan Alpha Cronbach mengkorelasikan butir pernyataan terhadap keseluruhan butir pernyataan ada di dalam tes. Dari hasil perhitungan apabila diperoleh indeks korelasi yang tinggi, maka tes tersebut dapat dikatakan telah memiliki reliabilitas dan dapat digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

c. Uji coba Instrumen

Sebelum instrumen asuhan orangtua dan instrumen kecerdasan emosional anak digunakan, terlebih dahulu diujicobakan. Uji coba dilaksanakan pada orangtua dari anak-anak di TK Kartika sebanyak 24 orang. Pemilihan lokasi dilaksanakan dengan asumsi, TK tersebut memiliki kondisi dan karakteristik yang relatif sama dengan sampel penelitian utama. Pengambilan sampel uji coba, diambil secara acak (*random sampling*) dari keseluruhan orangtua yang berjumlah 24 orang.

Untuk menguji validitas isi kedua instrumen, tidak dilakukan karena telah dinilai oleh para ahli yang berkompeten. Dari hasil penilaian ahli, terdapat satu (1) butir pernyataan asuhan orangtua yang dinyatakan tidak validitas, yaitu butir nomor 65. Sementara pada instrumen kecerdasan emosional anak, juga terdapat satu (1) butir pernyataan asuhan orangtua yang dinyatakan tidak validitas, yaitu butir nomor 49. kedua butir soal yang tidak valid ini direvisi sampai menunjukkan kecocokan diantara penilai ahli.

Untuk menguji reliabilitas kedua instrumen, digunakan rumus **Alpha Crombach**.

$$r_{11} = \left(\frac{K}{K-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_1^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11}	= Koefisien reliabilitas instrumen
K	= Jumlah butir pernyataan
$\sum \sigma_1^2$	= Jumlah varians butir
σ_t^2	= Varians total
$\sum \sigma_1^2$	= $\sigma_1^2 + \sigma_2^2 + \sigma_3^2 + \dots + \sigma_n^2$

$$\sigma_1^2 = \frac{\sum X_1^2 - \frac{(\sum X_1)^2}{N}}{N} \qquad \sigma_t^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}}{N}$$

Dari semua butir pernyataan asuhan orangtua, diperoleh koefisien korelasi Alpha Crombach = 0,966, berarti semua butir pernyataan asuhan orangtua yang valid memiliki reliabilitas yang tinggi.

Dari semua butir pernyataan kecerdasan emosional anak, diperoleh koefisien korelasi reliabilitas Alpha Crombach =0.965, berarti semua butir pernyataan item kecerdasan emosional anak yang valid memiliki reliabilitas yang tinggi.

Instrumen asuhan orangtua dan kecerdasan emosional anak yang memiliki reliabilitas tinggi dapat digunakan untuk penjarangan data pada penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket/kuesioner. Pengumpulan data asuhan orangtua dan kecerdasan emosional anak dilakukan dengan menyebarkan instrumen kepada orangtua. Instrumen asuhan orangtua berisi butir-butir pernyataan asuhan yang dilakukan orangtua terhadap anaknya dengan lima (5) alternatif pilihan jawaban. Sementara instrumen kecerdasan emosional anak, berisi butir-butir pernyataan tentang kecerdasan emosional anak yang dipersepsikan oleh orangtuanya.

Pengumpulan data pendukung seperti situasi, kondisi, dan interaksi anak dilakukan oleh peneliti dengan observasi dan wawancara secara langsung kepada anak, orangtua, dan guru/kepala sekolah.

Pelaksanaan pengumpulan data dilakukan selama enam minggu, yaitu mulai dari akhir Bulan Mei sampai awal Bulan Juli 2005. Sebelumnya, dilakukan permohonan ijin kepada Kepala Sekolah yang direkomendasikan oleh Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Indramayu.. Sementara pengumpulan data awal di sekolah tempat penelitian pada minggu akhir bulan April 2005.

F. Pengolahan dan Analisis Data

Analisis data dilakukan setelah data yang terkumpul diolah dan diorganisasikan, sehingga dapat diberikan penafsiran terhadap kecenderungan data yang diperoleh untuk selanjutnya dilakukan analisis sesuai dengan karakteristik data dan penggunaan statistik yang sesuai.

Untuk menjawab pertanyaan nomor 1 dan 2, tentang gambaran umum mengenai kedua karakteristik sumber data yang diteliti, yaitu : asuhan orangtua, dan kecerdasan emosional anak; data dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu : memadai, cukup memadai, dan kurang memadai. Data tersebut dikelompokkan berdasarkan nilai persentil, rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$P_i = \text{data ke } i \quad \frac{(n+1)}{100}$$

dengan $i = 1, 2, \dots, 99$ (Sudjana, 1996: 84)

Langkah-langkah yang ditempuh untuk menentukan nilai persentil adalah sebagai berikut.

1. Data disusun berdasarkan urutan nilainya;
2. Tentukan letak persentil; dan
3. Tentukan nilai persentil.

Sedangkan untuk analisis hubungan antar variabel digunakan perhitungan statistik sebagai berikut.

1. Perhitungan koefisien korelasi antar variabel penelitian beserta signifikansinya.
2. Perhitungan koefisien determinasinya yang menggambarkan besarnya hubungan variabel X terhadap variabel Y, yaitu diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya.

Rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2\} \{N(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Arikunto, 1993: 69)

Keterangan :

- r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y
- X = Jumlah skor variabel X dari seluruh responden
- Y = Jumlah skor variabel Y dari seluruh responden
- N = Jumlah responden

Setelah harga r_{xy} diperoleh, kemudian didistribusikan ke dalam rumus uji t, dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sudjana, 1984: 380)

Keterangan :

- t = Uji signifikansi korelasi
- r = Koefisien korelasi
- N = Jumlah sampel

Kemudian berdasarkan angka koefisien korelasi, dihitung koefisien determinasinya yang menggambarkan besarnya hubungan variabel X terhadap variabel Y, yaitu diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya dikalikan dengan 100%.

Perhitungan normalitas menggunakan proporsi kumulatif dengan menghitung besarnya nilai D terbesar yang diijinkan tidak melebihi derajat kebebasan $\alpha = 0,05$. Sampel berdistribusi normal apabila $D \leq D$ tabel, dan untuk lebih meyakinkan digunakan pula scatterplot yang berupa grafik. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program statistik pengolah data SPSS, sampel berdistribusi normal atau H_0 diterima apabila derajat kebebasan $\leq 0,05$. Ada perbedaan dalam menerima H_0



perhitungan secara manual dan dengan menggunakan program SPSS, tetapi perbedaan ini tidak perlu dipermasalahkan.

$$D = | S(x) - F_0(x) |$$

Dimana,

$S(x)$ = fungsi peluang kumulatif yang dihitung dari data sampel

$F_0(x)$ = fungsi peluang kumulatif/distribusi yang dihipotesiskan

D = jarak vertikal terbesar antara $S(x)$ dan $F_0(x)$

Uji normalitas dimaksudkan untuk melihat apakah sample penelitian berdistribusi normal atau tidak, sedangkan uji regresi linearitas dimaksudkan untuk melihat apakah kedua garis memiliki bentuk yang linear atau tidak.

$$\bar{y} = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y) (\sum X)^2 - (\sum X) (\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

